

EVALUASI KEKUATAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.¹
& Khalid Nusardi²**

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

²Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah FEBI
IAIN Padangsidimpuan

E-mail: budigautamasrg20@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam situasi saat ini di dunia khususnya negara Indonesia sedang dilanda pandemik virus corona atau istilahnya disebut Covid-19. Serangan Covid-19 yang menjadi pandemi bagi dunia, kini menjangkau 220 negara lintas benua dan telah menginfeksi lebih 4 juta penduduk dunia, termasuk lebih 14.000 orang di Indonesia. Jangkauan tersebut merupakan terluas dalam sejarah wabah di muka bumi. Sekalipun fatalitasnya secara umum lebih rendah dibanding wabah atau penyakit lainnya, namun efek sosial, pendidikan dan ekonominya sangat dahsyat.

Virus Covid-19 yang tidak terlihat di mana pengidap/*suspect*

yang tidak terbedakan karena banyak orang tanpa gejala (OTG). Belum adanya obat dan vaksin. Kurangnya kesadaran masyarakat serta tidak sinkronnya kebijakan pemutusan rantai kontak virus membuat wabah ini bergerak liar dan bisa tidak terkendali.

Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap seluruh aspek kehidupan. Terutama dalam pendidikan dan pembelajaran, sehingga pemerintah dan pihak kampus mengambil tindakan sistem pembelajaran alternatif yaitu pembelajaran *daring* atau pembelajaran *online*.

Alternatif pemerintah dan pihak kampus memilih pembelajaran daring tentunya sudah merupakan langkah tepat, mengingat selain itu tidak ada lagi alternatif lain sebagai substitusi sistem untuk menggantikan sistem pembelajaran seperti biasanya (*live action*). Kemudian karena perkembangan teknologi internet (*interconnected network*) yang seolah-olah membentuk dunia baru yang bersifat abstrak dan virtual yang bisa dimasuki melalui genggaman tangan dengan *handphone* ataupun komputer dan laptop, sehingga akses ke dunia *online* tersebut lebih mudah dilakukan.

Akan tetapi sistem pembelajaran daring (berbasis *online*) tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan akan pengguna (*user*) namun dibalik itu juga memiliki keunggulannya tersendiri karena mempermudah beberapa hal, oleh sebab itu dalam tulisan ini akan mengevaluasi mengenai kekuatan dan kelemahan sistem pembelajaran daring dalam manajemen pendidikan, yang berdasarkan dari hasil diskusi dengan beberapa mahasiswa dari universitas yang berbeda di Pulau Sumatera.

PEMBAHASAN

Evaluasi

Dalam Taksonomi Bloom evaluasi merupakan tingkatan keenam pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai “manfaat” su-



atau benda untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Widiyastuti, 2014). Adapun dalam definisi lain Joko Widyanto dalam bukunya menyebutkan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan yang dilaksanakan (Joko Widiyanto, S.Pd., 2013).

Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Dalam makna yang lain pula dapat dijelaskan bahwa evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolok ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pembelajaran Daring

Dalam jurnalnya Muhammad Isman Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menyebutkan bahwa pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran (Isman, 2017).

Pendekatan pembelajaran moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);



- b. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
- c. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif;
- d. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- e. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Kemendikbud, 2016)

Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai kegiatan melakukan kegiatan pembelajaran yang awalnya berbentuk *life action* berubah menjadi kegiatan pembelajaran berbentuk *online* atau *on internet*.

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan gabungan dari dua kata yaitu manajemen yang artinya mengatur dan pendidikan yang artinya proses pembelajaran yang disatukan menjadi manajemen pendidikan yang menghasilkan definisi yang baru. Dalam buku *Manajemen Pendidikan* menyebutkan definisi dari manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan *et al.*, 2017).

Dalam definisi lain manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun materiel) secara efektif, efisien, dan ra-



sional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. (Andi Rasyid Pananrangi, 2015).

Tanggapan dari Beberapa Mahasiswa tentang Pembelajaran Online

Evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh melalui media *online* pada makalah ini didasarkan pada tanggapan beberapa mahasiswa dengan melakukan diskusi dan wawancara secara *online* kepada beberapa mahasiswa dengan universitas yang berbeda di Sumatera. Identitas dari mahasiswa yang diwawancarai memang disengaja dibuat dalam bentuk identitas saja, hal dilakukan untuk melahirkan tanggapan yang bebas. Mahasiswa-mahasiswa tersebut memberikan respons yang berbeda, adapun tanggapan yang mereka berikan adalah:

a. **Tanggapan R.A. dari Universitas Negeri Padang (UNP):**

“Menurut saya bagus dan kita bisa belajar teknologi dan mengikuti zaman dengan kuliah *online*/daring ini, namun pada pembelajaran daring ini yang membuat mahasiswa tidak terlalu suka karena tugas dari dosen, karena ada sebagian dari dosen yang mempersulit mahasiswa dengan memberikan tugas-tugas yang banyak, jika dosen memberikan tugas yang sesuai, maka mahasiswa akan lebih enak dan nyaman dalam belajar melalui daring, namun kuliah melalui daring ini membuat kita tidak bisa bertemu langsung/bertatap muka dengan teman-teman dan dosen kita.”



b. **Tanggapan F.S. dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU):**

“Kegiatan pembelajaran daring lebih efektif dan santai karena bisa dilakukan di dalam rumah dan di mana pun kita berada. Namun Kuliah daring membutuhkan jaringan yang kuat, di mana kita ketahui di Indonesia tidak semua daerah memiliki koneksi Internet yang kuat.”

c. **Tanggapan N.U dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU):**

“sisi positifnya, saya bisa belajar di rumah, dekat dengan keluarga, apalagi di situasi seperti ini, gak mungkin kuliah tatap muka. Tapi menurut saya, sisi negatifnya lebih banyak lagi, *pertama*, kuliah *online* seolah-olah berubah menjadi tugas *online*. Kebanyakan dosen hanya memberikan tugas dan tugas, tapi tidak memberikan penjelasan apa pun mengenai materi. Hanya ada beberapa saja yang mau menjelaskan. Lalu, terkhusus untuk mahasiswa tarbiyah/keguruan yang tanpa kuliah *online* pun sudah banyak tugas, tugasnya jadi berkali-kali lipat. Selain itu, ada beberapa daerah yang masih tidak tersedia jaringan internet, jadi mahasiswa harus berkorban untuk mencari sinyal. Yang lebih miris lagi, sistem absen *online*-nya, kalo jaringan tidak tersedia, maka mahasiswa dihitung tidak hadir. Untuk saya pribadi, saya merasa tidak mendapatkan ilmu dengan cara belajar seperti ini. Namun keadaan memang lagi seperti ini, jadi saya harapkan untuk dosen tercinta agar lebih kreatif membuat strategi pembelajarannya.”

d. **Tanggapan A.S dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN PSP)**

“Menurut saya belajar di rumah (sistem *online*), tidaklah efektif, sebagaimana yang saya rasakan, tugas semakin menumpuk, dan pemahaman saya pun terhadap pelajaran tersebut menurun, karena kita harus memahaminya sendiri dengan membaca tanpa ada penjelasan dari guru tersebut (sebagian), dan karena dosen atau guru tidak dapat memantau siswanya belajar atau tidak, sebagian mahasiswa jadi malas untuk belajar bahkan membacanya, tetapi hanya mengisi absen (kehadiran), habis itu dia tidak belajar lagi. Dan data untuk belajar *online* ini semakin berat, karena perlu banyak menggunakan



kuota internet. Saya tidak merasakan keringanan penggunaan kuota internet seperti Telkomsel, tetapi sama saja tidak ada bedanya memakai internet ketika belajar *online* atau tidak, bahkan saat belajar *online* mengharuskan menggunakan kuota internet dan itu harus dibeli menggunakan uang dan akan menguras pengeluaran kita.”

Evaluasi Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Berdasarkan tanggapan dari beberapa mahasiswa tersebut di atas, maka dapat ditarik beberapa intisari bahwa hasil evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan pembelajaran daring tersebut sebagai berikut:

a. Kekuatan

- 1) Lebih *up to date* dalam perkembangan teknologi.
- 2) Dapat mempelajari internet lebih jauh lagi.
- 3) Perkuliahan dapat lebih efektif dan santai karena bisa dilakukan di mana saja selama masih ada jaringan.
- 4) Dapat mendukung program *social distancing* untukantisipasi penyebaran Covid-19
- 5) Mempermudah akses internet saat perkuliahan untuk kepentingan pencarian referensi.
- 6) Dapat melakukan kegiatan *multitasking*.
- 7) Dapat mengefisienkan waktu.
- 8) Memperluas akses bahan pembelajaran ke internet.
- 9) Tersedianya kuota gratis untuk mengakses beberapa program belajar *online*.

b. Kelemahan

- 1) Keadaan dan daerah tertentu terkendala dengan koneksi jaringan.
- 2) Keadaan dan daerah tertentu terkendala dengan pasokan listrik.
- 3) Kurang efektifnya kegiatan perkuliahan karena tidak ada aplikasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar berskala banyak.



- 4) Karena kendala aplikasi belajar mengajar, mahasiswa lebih banyak dibebankan menjadi tugas agar belajar sendiri.
- 5) Tingkat stress mahasiswa meningkat karena peningkatan kuantitas tugas.
- 6) Kualitas perkuliahan menurun.
- 7) Sebagian kendala dengan absensi *online* karena keadaan dan daerah tertentu yang terkendala dengan pasokan listrik dan koneksi jaringan.
- 8) Menambah pengeluaran karena harus membeli kuota internet.
- 9) Tidak ada bantuan potongan biaya internet.
- 10) Keadaan tertentu yang mengakibatkan keterbatasan media kuliah *online*, seperti tidak ada laptop, *handphone* hilang, dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran daring tentunya memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri, karena pada hakikatnya tidak semua jenis pembelajaran itu sempurna. Pembelajaran jarak jauh melalui media onlie (daring) ini adalah satu satu alternatif yang dapat digunakan saat ini. Hasil evaluasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran daring di masa Covid-19 terhadap mahasiswa dalam manajemen pendidikan di beberapa kampus di Sumatera Utara dan Sumatera Barat pendidikan tentunya memberikan efek penurunan kualitas manajemen pendidikan, karena faktor-faktor kelemahan mahasiswa terhadap pembelajaran daring terlalu kuat, khususnya pada bagian kendala terhadap pasokan listrik dan kuota internet serta menambah pengeluaran untuk membeli kuota internet, karena sebageian besar dari keunggulan yang ada pada kekuatan dari pembelajaran daring masih dapat dicapai dengan pembelajaran *offline* sementara itu kekurangan yang vital pada kelemahan pembelajaran daring adalah kelemahan tersebut tidak dapat diantisipasi dengan mudah perlu pengorbanan yang besar dan pihak-pihak tertentu.



PENUTUP

Segala hal pasti memiliki kekuatan dan kelemahan begitu juga dengan perkuliahan/pembelajaran daring ini, ada banyak sekali faktor-faktor yang memengaruhinya. Namun pada hakikatnya kekuatan itu tercipta agar kita dapat meningkatkannya dan kelemahan itu ada agar kita dapat mengantisipasinya dan keseimbangan dari kedua hal itu adalah harus sama-sama dijaga.

Perlu sama-sama kita ketahui bahwa berbagai kendala dalam perkuliahan daring khususnya meningkatnya skala tugas bukanlah akibat dari keinginan pengajar pribadi, namun karena pertimbangan lain seperti media yang tidak mendukung perkuliahan maka pemberian tugas adalah alternatif agar mahasiswa dapat belajar sendiri. Perkuliahan daring ini tentunya merupakan satu-satunya alternatif yang dapat dilakukan saat ini untuk tetap melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan pembelajaran daring di masa Covid-19 terhadap manajemen pendidikan tentunya memberikan efek penurunan kualitas manajemen pendidikan, karena faktor-faktor kelemahan mahasiswa terhadap pembelajaran daring terlalu kuat, khususnya pada bagian kendala terhadap pasokan listrik dan kuota internet serta menambah pengeluaran untuk membeli kuota internet. Sementara sebagian besar dari keunggulan yang ada pada kekuatan dari pembelajaran daring masih dapat dicapai dengan pembelajaran *offline*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rasyid Pananrangi. (2015). *Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Joko Widiyanto, S.Pd., M. P. (2013). Evaluasi Pembelajaran. In *Evaluasi Pembelajaran* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/>



CBO9781107415324.004.

Kemendikbud, D. G. (2016). *Petunjuk Teknis Guru Pembelajar Moda Dalam Jejaring (Daring)*.

Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. 400.

Widiyastuti, W. (2014). *Evaluasi Sistem Pembelajaran : Telaah Landasan Filosofis Evaluasi Pembelajaran di STAIN Kudus A . Pendahuluan Salah satu peran guru sebagai evaluator perlu memiliki keterampilan dalam menilai anak didik secara objektif, continue, dan komprehensif . Seor. 9(2), 239–240.*

BIODATA



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M., merupakan anak kelima dari pasangan Alm. Mhd. Rasyid Siregar dan Nuraini Hasibuan lahir di Padangsidimpuan pada tanggal 20 Juli 1979. Pendidikan format yang dilalui SD Negeri 20 di Padangsidimpuan, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, SMK Kampus

Padangsidimpuan, Strata Satu Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, kemudian melanjutkan Program Pasca Sarjana Magister Manajer Konsentrasi Akuntansi Manajemen di Universitas Pancasila Jakarta. Pada tahun 2018 menyelesaikan program Doktor di Universitas Sumatera Utara Program Studi Akuntansi. Karier dosen dimulai sejak tahun 2005 di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan kemudian di Tahun 2011 sampai sekarang mengabdikan diri di IAIN Padangsidimpuan.

